

RINGKASAN

Oktavia Altika Dewi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2015. ***Faktor – Faktor Pendukung dan Konsep Zonasi Untuk Pelestarian Kawasan Bangunan Kuno di Kota Pasuruan***. Dosen Pembimbing: Prof. Ir. Antariksa, M. Eng., Ph.D dan Kartika Eka Sari, ST.,MT.

Pada zaman dahulu, Kota Pasuruan menjadi salah satu wilayah kekuasaan VOC, yaitu pada tahun 1706. Menjadi Ibu Kota Karesidenan yang memiliki nilai strategis ekonomis bagi VOC dan Pemerintah Hindia Belanda. Hal itu menyebabkan peningkatan minat orang – orang Belanda dan masyarakat Tionghoa datang dan tinggal di Kota Pasuruan. Oleh karena itu banyak didirikan bangunan baru pada masa tersebut yang kini berstatus bangunan kuno. Tujuan dari studi ini adalah menganalisis dan mengevaluasi faktor – faktor yang menentukan konsep pelestarian bangunan kuno. Selanjutnya tujuan kedua ialah menganalisis dan mengevaluasi keterkaitan antar faktor yang mendukung pelestarian bangunan kuno menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Tujuan terakhir ialah menganalisis dan menentukan rekomendasi penentuan zonasi kawasan yang sesuai untuk pelestarian kawasan, serta pengelompokan jenis pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan menggunakan analisis *Visual Absorption Capability* (VAC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap konsep pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan adalah keluarbiasaan, peran sejarah, kelangkaan, memperkuat kawasan, nilai budaya dan faktor fisik. Keterkaitan antar faktor pendukung pelestarian bangunan kuno diperoleh hasil bahwa faktor nilai budaya terhadap faktor memperkuat kawasan memiliki hubungan atau pengaruh paling besar dibandingkan faktor yang lain, untuk faktor fisik terhadap faktor memperkuat kawasan memiliki hubungan atau pengaruh yang paling kecil. Zona kawasan bangunan kuno yang dapat diterapkan di Kota Pasuruan adalah zona inti (prioritas utama), zona pengembangan identitas, zona pemanfaatan *heritage* dan zona sarana – prasarana *heritage*. Untuk jenis pelestarian yang dapat diterapkan adalah preservasi (5 bangunan), restorasi (12 bangunan), rehabilitasi (2 bangunan)/ rekonstruksi (3 bangunan), revitalisasi (12 bangunan) /adaptasi (2 bangunan) dan demolisi (2 bangunan). Berdasarkan pada hasil tersebut maka diperlukan penelitian lanjutan yang membahas tentang citra kawasan bangunan kuno, persepsi *stakeholder* dan pola pergerakan kawasan. Selain itu perlunya mengacu pada peraturan daerah yang sudah dibuat untuk dijadikan acuan pelestarian bangunan kuno.

SUMMARY

Oktavia Altika Dewi, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering , University of Brawijaya, Juli 2015. **Supporter Factors and Zonation Concept to Heritage Building Preservation at Pasuruan City**. Academic Supervisor: Prof. Ir. Antariksa, M. Eng., Ph.D dan Kartika Eka Sari, ST.,MT.

Pasuruan city became one of the VOC territory in 1706. Becoming the capital of the residency that has economical strategy value for VOC and the Dutch of East Indies. It causes by an increase of the dutchman and the Chinese community interest to come and stay in Pasuruan City. Therefore, many new buildings were established at that time which have the status as ancient building on this day. The purpose of this study is analyzing and evaluating the factors that determine the preservation buildings concept. Then the second purposed is analyzing and evaluating the relationship between the factors which support the preservation of ancient buildings using analysis Partial Least Square (PLS). The last purposed is analyzing and determining the zoning recommendations in which it is appropriate for preserving area and grouping the preservation of ancient buildings types in Pasuruan using Visual analysis Absorption Capability (VAC). The results show the factors that affect the preservation concept of ancient building are incredibility, the role of history, rarity, strengthen regional, cultural and physical factors. The regional zone of ancient buildings which can be applied in Pasuruan City are; the core zone (main priority), the identity development zone, heritage utilization zone and heritage facility zone. For those types of conservation that can be applied are preservation (5 buildings), restoration (12 building), rehabilitation (2 buildings)/ reconstruction (3 buildings), revitalization (12 buildings)/ adaptation (2 buildings) and demolition (2 buildings). Based on these results, for further research it is necessary to discuss the image of region ancient buildings, stakeholder perception and movement patterns of the area. In addition also need to refer to the local regulations that have been created to be used as reference the preservation of ancient buildings.